



## Peran Guru Agama Katolik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Wulandoni

Martina Aprilia Ansi Keta<sup>1</sup> Maria Anggela Victoria<sup>2</sup>

1. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Email : ansiketa27@gmail
2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Email : mv13011999@gmail

### Riwayat Artikel

Dikirim : 28 Maret 2023  
Direvisi : 22 Juni 2023  
Diterima : 18 Juni 2023

### Abstrak

Tugas dan peran guru merupakan sesuatu kesatuan yang utuh. Hanya saja terkadang tugas dan fungsi disejajarkan sebagai penjabaran dari peran. Peran guru meliputi: mendidik, membimbing, melatih, menasehati, melakukan pembaharuan, menjadi model dan teladan, memiliki kepribadian, peneliti, mendorong kreativitas, membangkitkan pandangan, melakukan pekerja rutin, memindah kemah, membawa cerita, menjadi aktor, emansipator, mengawetkan, sebagai kulminator, dan melakukan evaluasi. Peran guru dalam perkembangan pendidikan meliputi: penanaman nilai, membangun karakter, sentral pembelajaran, memberi bantuan dan dorongan, melakukan pengawasan dan pembinaan, mendisiplinkan anak, dan panutan bagi lingkungan. Penelitian ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti ; Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni untuk belajar? ,Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni?. Tujuan dari penelitian ini yakni : untuk mendeskripsikan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wuladoni. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Wulandoni. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, memilih metode belajar yang tepat, dan menciptakan persaingan dan kerja sama siswa. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mempunyai niat dalam belajar, sehingga strategi yang dilakukan oleh guru cukup maju.

Kata Kunci : *Peran guru, Pengaruh Belajar, Strategi Mengajar*

### Abstract

*The duties and roles of the teacher are a unified whole. It's just that sometimes the tasks and functions are equated as an elaboration of roles. The role of the teacher includes: educating, guiding, training, advising, reforming, being a model and role model, having personality, researcher, encouraging creativity, arousing views, doing routine work, moving camps, telling stories, being an actor, emancipator, preserving, as a culminator, and evaluate. The role of the teacher in educational development includes: inculcating values, building character, central to learning, providing assistance and encouragement, supervising and coaching, disciplining children, and being a role model for the environment. This research raises questions such as; What can influence the learning motivation of class VIII students of SMP Wulandoni to study? What is the strategy used by the teacher to increase the learning motivation of class VIII students at SMP Wulandoni? The aims of this study were: to describe the influence of the learning motivation of class VIII students at SMP Wulandoni and to describe the role of the teacher in increasing the learning motivation of class VIII students at SMP Wuladoni. The type of research used in this research is descriptive with a qualitative approach. The descriptive research used in this study is intended to describe the teacher's role in increasing learning motivation in class VIII students of SMP Wulandoni. The results of the research showed that the*

---

*things that can affect the learning motivation of class VIII students at Wulandoni Middle School and the role of the teacher in increasing student learning motivation is by using interesting learning media, choosing the right learning method, and creating competition and student cooperation. The results of this study can be concluded that there are some students who have an intention in learning, so that the strategy carried out by the teacher is quite advanced.*

*Keywords: The role of the teacher, the Influence of Learning, Teaching Strategies*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018 Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Arianti), h. 117-134 118 memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat di lihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut :

### **1. Guru Sebagai Pendidik**

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

### **2. Guru sebagai Didaktikus**

Menurut Benyamin Bloom sebagai mana dikutip W.S. Winkel (1991 : 115), kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan penguatan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru. Tugas dan fungsi guru tentu saja berkaitan dengan belajar karena belajar tidak lepas dari siswa itu sendiri. Jadi Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui Pengalaman. Menurut pengertian di atas, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan ; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas, tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada

interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya tersebut masih lemah atau kurang. Tingkah laku memiliki unsur objektif dan unsure subjektif.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan gejala dan kejadian yang lagi terjadi. Variable biasanya terdiri dari satu variable atau lebih. Maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah tertentu seperti perumusan masalah hingga pada kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Wulandoni dirasa kurang, yang dapat dilihat dari partisipasi atau keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Hal ini ditandai dengan pengumpulan tugas yang terlambat bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mengerjakan tugas jika guru tidak menegurnya. Hal tersebut terjadi karena adanya sikap malas dalam diri peserta didik dan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Kurangnya semangat dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yang rendah juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung diam saat diberi pertanyaan walaupun mereka mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Bentuk lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar adalah sikap peserta didik yang asal mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang lebih asyik mengobrol dengan teman, sibuk dengan diri sendiri dan bahkan melamun jika dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar mereka rendah atau bahkan mereka mereka mengikuti pembelajaran hanya karena paksaan. Keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yang rendah juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung diam saat diberi pertanyaan walaupun mereka mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Bentuk lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar adalah sikap peserta didik yang asal mengikuti

pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang lebih asyik mengobrol dengan teman, sibuk dengan diri sendiri dan bahkan melamun jika dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar mereka rendah atau bahkan mereka mereka mengikuti pembelajaran hanya karena paksaan. Selain itu, indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar lainnya yaitu sering bolos atau absen, rendahnya rasa ingin tahu, tugas yang tidak dikerjakan karena rasa malas, rendahnya usaha untuk mencapai sebuah prestasi sehingga menimbulkan rasa cepat bosan dan mudah putus asa saat mengejakan sesuatu. Kondisi mental atau emosional peserta didik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar. Saat peserta didik dalam kondisi emsional yang tidak stabil maupun seimbang, maka peserta didik akan cenderung mudah bosan atau jenuh. Kecenderungan ini (mudah bosan/jenuh) merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi belajar peserta didik.

### **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Maslow (Syamsu dan Juntika, 2008:156) mengatakan bahwa motivasi dari diri seseorang dapat dikelompokkan kedalam esensi dari kebutuhan manusia itu sendiri yaitu suatu kebutuhan yang wajib yang kebutuhan tersebut harus dipenuhi sebelum adanya kebutuhan yang lainnya terpenuhi dan bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer. Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat menggerakkan diri seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar. Motivasi bisa timbul dari faktor individu (faktor intern) dari siswa sendiri dan dari faktor luar (faktor ekstern) dari siswa itu sendiri (Dessy Artika, dkk: 2018). Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah pemberian *reward*. *Reward* disini tidak hanya berbentuk barang namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Salah satu simbol *reward* yang dapat digunakan adalah pemberian bintang prestasi. Menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga mencakup cara pendidik dalam menyampaikan materi, penggunaan metode belajar yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penyelenggaraan kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat individual akan tetapi juga berkelompok agar peserta didik juga dapat mengenal

dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga peserta didik merasa diakui oleh teman sebayanya. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan internal yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni; menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan seperti ; Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni untuk belajar? Tujuan dari penelitian ini yakni : untuk mendeskripsikan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni.

Penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Wulandoni. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Wulandoni dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, memilih metode belajar yang tepat, dan menciptakan persaingan dan kerja sama siswa. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mempunyai niat dalam belajar, sehingga strategi yang dilakukan oleh guru cukup maju. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. 2 Desember 2018 Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Arianti), h. 117-134 118 memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Guru Sebagai Pendidik Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan penekanan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan ; belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Wulandoni dirasa kurang, yang dapat dilihat dari partisipasi atau keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Bentuk lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar adalah sikap peserta didik yang asal mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang lebih asyik mengobrol dengan teman, sibuk dengan diri sendiri dan bahkan melamun jika dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Bentuk lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar adalah sikap peserta didik yang asal mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang lebih asyik mengobrol dengan teman, sibuk dengan diri sendiri dan bahkan melamun jika dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menurut Maslow (Syamsu dan Juntika, 2008:156) mengatakan bahwa motivasi dari diri seseorang dapat dikelompokkan kedalam esensi dari kebutuhan manusia itu sendiri yaitu suatu kebutuhan yang wajib yang kebutuhan tersebut harus dipenuhi sebelum adanya kebutuhan yang lainnya terpenuhi dan bisa dikatakan sebagai kebutuhan primer. Motivasi bisa timbul dari faktor individu (faktor intern) dari siswa sendiri dan dari faktor luar (faktor ekstern) diri siswa itu sendiri (Dessy Artika,

dkk: 2018).Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah pemberian reward. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga mencakup cara pendidik dalam menyampaikan materi, penggunaan metode belajar yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penyelenggaraan kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat individual akan tetapi juga berkelompok agar peserta didik juga dapat mengenal dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga peserta didik merasa diakui oleh teman sebayanya. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah satu kegiatan internal yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Ada beberapa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni; menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar, memberikan penghargaan, dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arianti.2018. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Sulawesi Selatan. Didaktika Jurnal Kependidikan

Anggraini, Sintia & Sukartono.2022. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*.Surakarta.Jurnal Basicedu

Achadah, Alif.2018. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Girl Kepanjen Malang. Malang, Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan; Komunikasi Dan Hukum Islam

Napitupulu, E. L. (2022, April 26) Hasil pendidikan agama belum sejalan dengan penghargaan terhadap kemanusiaan. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/04/25/pendidikan-agama-masih-inkonsiten-dengan-pendidikan-karakter>.

Nugraheni, A. (2022, April 26) Mengapresiasi kerelaan guru agama. Kompas.Com.

<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/04/26/mengapresiasi-kerelawanan-guru-agama>.

Sairin, Weineta. (2006) *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Santoso, Joko, Agus Budi Wahyudi, Atiqa Sabardila, Rani Setiawaty, dan Hari Kusmanto. (2019) 'Character Education Value in the Expression of Hikmah in The,' *Jurnal Pendidikan Karakter* 9 (1): 63–79.

Siswantara, Yusuf. (2021) 'Paradigma Pendidikan Katolik: Kajian Komparasi atas Paradigma Pendidikan Nilai dan Karakter di Indonesia', *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2). doi: <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.26>.

Pratama, Alfonsius Yoga, Firmanto, Antonius Denny, dan Aluwesia Nanik Wijiyati. (2021) Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas', *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.22>.

Tangdilintin, Philip. (1984) *Pembinaan Generasi Muda, Visi dan Latihan*. Jakarta: Obor.

Yohanes XXIII. (1993) *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta: Obor.

Yohanes Paulus II. (1994) *Pastores Dabo Vobis*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Jakarta: Obor.